

Pelatihan Administrasi Keuangan dan Pembukuan dengan Aplikasi Excel Bagi Kordinator Unsur di Lingkungan Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura

Johanis R. Wanma*, Yasir Attamimi, Anita Erari, Grace Colombine Lentari Rumbiak, Chrisostommi W. Tuhumena

Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: johanisw3@gmail.com*, yasir.attamimi@feb.uncen.ac.id, aerari@yahoo.co.id, rumbiakgracecl@gmail.com, tommituhumena1992@gmail.com

ABSTRAK

Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, termasuk gereja, merupakan isu global yang semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya tuntutan pertanggungjawaban publik. Pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan administrasi keuangan serta pembukuan bagi majelis dan koordinator unsur di Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura. Kegiatan ini berfokus pada pemahaman dasar-dasar administrasi keuangan gereja, teknik pembukuan yang efektif, serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar keuangan gereja. Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi antara teori dan praktik. Materi pelatihan meliputi pengenalan dasar-dasar administrasi keuangan gereja, teknik pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta audit internal sederhana. Selain itu, peserta juga diberikan latihan kasus untuk memperkuat pemahaman mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa peningkatan kemampuan majelis dan koordinator unsur dalam melakukan pembukuan dan administrasi keuangan yang akurat dan transparan. Peserta diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar, melakukan audit internal, serta mengelola dana gereja dengan lebih efisien dan bertanggung jawab. Pelatihan administrasi keuangan dan pembukuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat kapasitas majelis dan koordinator unsur di Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura. Dengan keterampilan yang diperoleh, diharapkan pengelolaan keuangan gereja dapat dilakukan dengan lebih baik, transparan, dan akuntabel, sehingga mendukung keberlanjutan program dan kegiatan gereja secara keseluruhan.

Kata kunci: Administrasi keuangan, pembukuan gereja, pelatihan, akuntabilitas, transparansi, Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura.

ABSTRACT

Accountability and transparency in the financial management of non-profit organizations, including churches, is a global issue that is receiving increasing attention as public accountability demands grow. This training and community service program aims to improve the competency and skills in financial administration and bookkeeping for the congregation and element coordinators of the GKI Marthen Luther Kamkei Abepura Congregation. This activity focuses on understanding the basics of church financial administration, effective bookkeeping techniques, and the application of accounting principles in accordance with church financial standards. The training uses a participatory approach with a combination of theory and practice. The training materials include an introduction to the basics of church financial administration, techniques for recording financial transactions, preparing financial reports, and simple internal audits. In addition,

Johanis R. Wanma*, Yasir Attamimi, Anita Erari, Grace Colombine Lentari Rumbiak, Chrisostommi W. Tuhumena

Pelatihan Administrasi Keuangan Dan Pembukuan Dengan Aplikasi Excel Bagi Kordinator Unsur Di Lingkungan Jemaat Gki Marthen Luther Kamkei Abepura

participants are provided with case studies to strengthen their understanding. This training is expected to improve the congregation and element coordinators' ability to maintain accurate and transparent bookkeeping and financial administration. Participants are expected to be able to prepare financial reports in accordance with standards, conduct internal audits, and manage church funds more efficiently and responsibly. This financial administration and bookkeeping training provides a significant contribution to strengthening the capacity of the council and element coordinators at the GKI Marthen Luther Kamkei Abepura Congregation. With the skills gained, it is hoped that church financial management can be carried out more effectively, transparently, and accountably, thereby supporting the sustainability of church programs and activities as a whole.

Keywords: *Financial administration, church bookkeeping, training, accountability, transparency, GKI Marthen Luther Kamkei Abepura Congregation.*

PENDAHULUAN

Secara global, akuntabilitas dan transparansi keuangan telah menjadi isu krusial bagi organisasi nirlaba, termasuk institusi keagamaan seperti gereja (Anto et al., 2021; Bibiana et al., 2023). Menurut laporan Charity Commission (2019), lebih dari 40% kasus investigasi terhadap organisasi nirlaba di Inggris terkait dengan pengelolaan keuangan yang buruk, yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik dan penurunan dukungan finansial. Di Amerika Serikat, Nonprofit Finance Fund (2020) melaporkan bahwa 52% organisasi nirlaba mengalami kesulitan keuangan akibat lemahnya sistem administrasi dan pelaporan keuangan. Organisasi seperti Transparency International 2021 menekankan bahwa manajemen keuangan yang lemah tidak hanya berdampak pada keberlanjutan operasional organisasi, tetapi juga mengurangi kredibilitas dan kepercayaan stakeholder. Dalam konteks gereja, studi oleh Irvine (2018) menunjukkan bahwa ketiadaan transparansi keuangan dapat menyebabkan konflik internal, penurunan partisipasi jemaat, dan bahkan penutupan gereja. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, khususnya gereja, menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan organisasi (Purba et al., 2023).

Administrasi gereja adalah pertanggungjawaban pemimpin gereja dalam menyediakan wadah yang tepat di mana inkarnasi firman itu menjadi kenyataan (Borrong, 2019). Fungsinya adalah menentukan dan menetapkan apa tujuan misi gereja, kemudian menyiapkan jalan untuk mencapai tujuan itu (Napitupulu & Tobing, 2022). Administrasi Gereja berkaitan erat dengan administrasi keuangan yang mana administrasi keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mengelola keuangan pribadi, bisnis, atau organisasi (Lumbantobing & Sunardi, 2024). Menurut Melão (2017) merupakan syarat mutlak bagi organisasi bisnis ataupun organisasi nonprofit untuk memiliki administrasi keuangan yang baik agar dapat meningkatkan kualitas layanannya. Melalui administrasi keuangan yang efektif, seseorang atau suatu entitas dapat mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi dengan baik (Aslindah & Mulawarman, 2022). Bagian ini sendiri adalah bagian yang penting dalam sebuah bisnis dan berlaku juga bagi Gereja sebagai organisasi non profit dalam pelayanannya terhadap Jemaat

Johanis R. Wanma*, Yasir Attamimi, Anita Erari, Grace Colombine Lentari Rumbiak, Chrisostommi W. Tuhumena

Pelatihan Administrasi Keuangan Dan Pembukuan Dengan Aplikasi Excel Bagi Kordinator Unsur Di Lingkungan Jemaat Gki Marthen Luther Kamkei Abepura

dimana Gereja berada dan beraktifitas, karena tanpa administrasi keuangan yang baik maka akan sulit mengetahui data terkait arus uang yang masuk dan keluar (Barus et al., 2024). Dengan tanggung jawab yang besar, administrasi keuangan memiliki peran utama dalam mengelola sistem keuangan guna mencapai tujuan atau visi dan misi Gereja dalam pelayanannya terhadap Jemaat (Silitonga, 2023).

Manajemen keuangan dalam mengatur administrasi keuangan Gereja yang baik dapat menciptakan kesejahteraan dengan mengatasi masalah keuangan yang terjadi dalam tubuh Gereja itu sendiri (Darnita & Triadi, 2022; Purbiyati & Setyawati, 2020). Menurut W. C. Putri, dkk (2021) Laporan Keuangan harus dibuat dengan tepat, cermat dan diperlukan pertanggungjawaban yang diserahkan secara mutlak kepada yang berkompeten (Muhajir et al., 2023). Untuk itu dibutuhkan pelatihan tentang cara pembuatan laporan keuangan yang benar sesuai dengan peruntukannya (Novita et al., 2023). Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas dan lengkap yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut (Alinsari, 2020; Setiawan, dkk, 2022).

Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura merupakan salah satu gereja di wilayah Papua yang memiliki struktur organisasi dengan berbagai unsur pelayanan, di mana setiap unsur dikoordinir oleh koordinator unsur yang bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan dan keuangan unturnya masing-masing. Sebagai institusi keagamaan yang mengandalkan kontribusi finansial dari jemaat, gereja ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel (Bibiana et al., 2023). Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengurus gereja, ditemukan bahwa para koordinator unsur mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan yang sistematis, penyusunan laporan keuangan yang standar, dan pemahaman prinsip-prinsip akuntansi dasar. Keterbatasan keterampilan ini berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan, minimnya dokumentasi transaksi, dan rendahnya transparansi dalam pertanggungjawaban keuangan kepada jemaat (Saputra et al., 2025). Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan jemaat terhadap pengurus dan menghambat partisipasi aktif dalam mendukung program-program gereja.

Urgensi pelatihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan kritis. Pertama, pencegahan penyalahgunaan dana gereja melalui sistem administrasi keuangan yang terstruktur dan transparan. Menurut teori principal-agent (Jensen & Meckling, 1976), hubungan antara jemaat (principal) dan pengurus gereja (agent) memerlukan mekanisme pengawasan dan akuntabilitas untuk meminimalisir risiko moral hazard dan adverse selection. Kedua, peningkatan kepercayaan jemaat yang merupakan modal sosial penting bagi keberlanjutan gereja. Studi oleh Resti (2021) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan berkorelasi positif dengan tingkat donasi dan partisipasi jemaat. Ketiga, kepatuhan terhadap prinsip stewardship dalam teologi Kristen yang menekankan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab dan amanah (Manongga, 2025). Keempat, konteks lokasi di Papua menambah urgensi mengingat keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional dan minimnya sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang administrasi keuangan organisasi nirlaba di daerah tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, fokus pada konteks gereja di Papua, khususnya Abepura, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur

Johanis R. Wanma*, Yasir Attamimi, Anita Erari, Grace Colombine Lentari Rumbiak, Chrisostommi W. Tuhumena

Pelatihan Administrasi Keuangan Dan Pembukuan Dengan Aplikasi Excel Bagi Kordinator Unsur Di Lingkungan Jemaat Gki Marthen Luther Kamkei Abepura

pengabdian masyarakat terkait pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. Kedua, target peserta yang spesifik, yaitu koordinator unsur gereja, yang memiliki peran strategis namun seringkali terabaikan dalam program pelatihan yang umumnya hanya menargetkan bendahara atau pengurus inti. Ketiga, pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan teori akuntansi dengan aplikasi praktis menggunakan Microsoft Excel, disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas teknologi di daerah Papua. Keempat, penekanan pada audit internal sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pengurus gereja tanpa bergantung pada auditor eksternal, yang seringkali tidak terjangkau oleh gereja-gereja kecil. Kelima, pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta dalam studi kasus nyata dari konteks gereja mereka sendiri, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif.

Aplikasi keuangan baik bagi lembaga atau badan usaha profit maupun non-profit sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan lembaga tersebut dalam mengambil keputusan yang lebih baik, dan memenuhi persyaratan peraturan keuangan. Dengan menggunakan alat ini, sebuah lembaga dapat mengoptimalkan sumber daya mereka dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efisien. Microsoft excel dapat digunakan untuk memonitor data transaksi yang terjadi dalam aktifitas keluar masuknya seperti monitoring pengeluaran dan memasukkan keuangan Jemaat serta pembukuan transaksi kas dan bank.

Fenomena yang terjadi selama ini di lingkungan Gereja secara khusus para koordinator setiap unsur dalam Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei adalah pencatatan keuangan dalam penerimaan setelah ibadah unsur tidak berjalan dengan maksimal oleh karena kurang memahami sistem administrasi keuangan dan pembukuan yang baik. Dengan adanya fenomena tersebut diatas maka perlu adanya Pelatihan Administrasi Keuangan Dan Pembukuan Dengan Aplikasi Excel Bagi Kordinator Unsur Di Lingkungan Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi administrasi keuangan bagi majelis dan koordinator unsur di Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura dengan memberikan pemahaman tentang dasar-dasar administrasi keuangan gereja, melatih peserta dalam teknik pencatatan transaksi keuangan yang akurat sesuai standar akuntansi gereja, membekali kemampuan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta mengajarkan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang benar dalam pengelolaan keuangan gereja. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan membangun sistem pengawasan keuangan internal yang sederhana namun efektif melalui pemahaman tentang pentingnya audit internal. Manfaat dari kegiatan ini antara lain adalah meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan gereja, efisiensi dalam pengelolaan dana, serta peningkatan kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan yang akurat. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan majelis dan koordinator unsur, memperkuat kapasitas organisasi gereja, serta mendukung keberlanjutan program-program gereja. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, kepercayaan jemaat terhadap majelis dan pengurus gereja akan meningkat, risiko kesalahan dan penyalahgunaan dana dapat diminimalisir, dan gereja akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di GKI Marthen Luther Kamkei, yang beralamat lengkap di Jl. Bosnik BTN Kamkey No. 45b Blok C1, Awiyo, Kec. Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Pelaksanaan pelatihan administrasi keuangan dan pembukuan dengan aplikasi excel bagi kordinator unsur di Lingkungan Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura dilakukan dalam 5 tahapan kegiatan yaitu:

1. Identifikasi masalah

Pada tahapan ini tim melakukan identifikasi masalah terkait dengan administrasi keuangan dan pembukuan di Lingkungan Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura. Tahapan ini penting untuk dilakukan agar kegiatan pelatihan yang dilakukan didasarkan pada permasalahan yang terjadi.

2. Solusi pemecahan masalah.

Setelah mengidentifikasi masalah yang dibutuhkan, tahapan selanjutnya ialah melakukan analisis dan perancangan kebutuhan sesuai dengan permasalahan yang ada.

3. Perencanaan Pelatihan

Tahap ketiga ialah perencanaan pelatihan yang mana tahap ini dimaksudkan untuk mengkoordinasikan dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan agar pelaksanaan kegiatan dapat tetap berjalan dengan baik tanpa mengganggu aktivitas dari seluruh peserta kegiatan, serta mempersiapkan materi yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah menyelesaikan tahap ketiga barulah kemudian dilanjutkan ke tahap yang keempat yaitu pelaksanaan pelatihan.

5. Evaluasi

Tahapan terakhir yaitu tim melakukan evaluasi dan penguatan yang mana di dalamnya tim pengabdian akan melihat dan mempelajari hasil pelatihan dari peserta sehingga dapat memberikan kesimpulan mengenai kekurangan-kekurangan dari setiap peserta kemudian melakukan evaluasi dan penguatan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dihadapi oleh para kordinator unsur yang meliputi;

1. *Kurangnya Pemahaman tentang Administrasi Keuangan:* Majelis dan koordinator unsur mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang administrasi keuangan gereja, termasuk prinsip-prinsip dasar akuntansi dan manajemen keuangan.
2. *Keterampilan Pembukuan yang Terbatas:* Banyak di antara mereka yang belum terampil dalam pencatatan transaksi keuangan yang akurat dan sistematis.
3. *Ketiadaan Sistem Laporan Keuangan yang Standar:* Tidak adanya format atau standar baku untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan praktik terbaik akuntansi.
4. *Minimnya Transparansi dan Akuntabilitas:* Pengelolaan keuangan yang tidak transparan dapat menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan jemaat dan pengurus lainnya.
5. *Kurangnya Pengawasan dan Audit Internal:* Tidak adanya mekanisme yang efektif untuk pengawasan dan audit internal, yang dapat menyebabkan kesalahan atau penyalahgunaan dana.
6. *Pengelolaan Dana yang Tidak Efisien:* Dana gereja mungkin tidak dikelola secara optimal, yang bisa berdampak negatif pada program dan kegiatan gereja.

Solusi

Untuk memecahkan persoalan tersebut diatas, maka perlu diadakan pelatihan administrasi keuangan dan pembukuan dengan menggunakan aplikasi excel bagi kordinator unsur di lingkungan Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura meliputi:

1. *Pelatihan Dasar Administrasi Keuangan:* Menyediakan pelatihan yang komprehensif tentang administrasi keuangan gereja, mencakup prinsip-prinsip dasar akuntansi dan manajemen keuangan.
2. *Pelatihan Pembukuan yang Praktis:* Melatih majelis dan koordinator unsur dalam teknik pembukuan yang benar, termasuk pencatatan transaksi harian, penyusunan jurnal, dan pengelolaan buku besar.
3. *Penerapan Sistem Laporan Keuangan yang Standar:* Mengembangkan dan menerapkan format laporan keuangan standar yang mudah dipahami dan digunakan oleh semua pengurus keuangan gereja.
4. *Membangun Transparansi dan Akuntabilitas:* Mengajarkan pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan dan cara-cara untuk meningkatkan akuntabilitas, seperti pelaporan rutin kepada jemaat.
5. *Pengembangan Mekanisme Pengawasan dan Audit Internal:* Mengajarkan prosedur audit internal sederhana dan efektif untuk memastikan keuangan gereja dikelola dengan baik dan meminimalkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan dana.
6. *Optimalisasi Pengelolaan Dana:* Memberikan strategi untuk pengelolaan dana yang lebih efisien, termasuk perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan alokasi dana yang tepat untuk berbagai program gereja.
7. *Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan:* Menyediakan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk memastikan majelis dan koordinator unsur menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Dengan mengatasi permasalahan ini melalui solusi yang telah disebutkan, diharapkan pengelolaan keuangan di Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura dapat berjalan lebih efisien, transparan, dan akuntabel, serta mendukung keberlanjutan program dan kegiatan gereja secara keseluruhan.

Hasil yang Diperoleh dari Pelatihan dan Pengabdian adalah:

1. *Peningkatan Pemahaman Administrasi Keuangan:* Majelis dan koordinator unsur mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dasar-dasar administrasi keuangan, termasuk prinsip-prinsip akuntansi dasar dan manajemen keuangan gereja.
2. *Keterampilan Pembukuan yang Lebih Baik:* Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan secara akurat dan sistematis, serta menyusun jurnal dan buku besar dengan benar.
3. *Penerapan Sistem Laporan Keuangan Standar:* Gereja berhasil menerapkan format laporan keuangan standar yang mudah digunakan, sehingga memudahkan dalam penyusunan dan pemahaman laporan keuangan.
4. *Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas:* Adanya peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja, dengan laporan keuangan yang lebih jelas dan teratur, serta akuntabilitas yang lebih tinggi di kalangan majelis dan koordinator unsur.
5. *Pengembangan Mekanisme Pengawasan dan Audit Internal:* Majelis dan koordinator unsur mampu melaksanakan audit internal sederhana secara rutin, yang membantu

memastikan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mencegah kesalahan atau penyalahgunaan dana.

6. *Efisiensi Pengelolaan Dana*: Pengelolaan dana gereja menjadi lebih efisien, dengan perencanaan anggaran yang lebih baik, pengendalian biaya yang lebih ketat, dan alokasi dana yang lebih tepat untuk berbagai program gereja.
7. *Kepercayaan Jemaat yang Meningkat*: Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan membantu meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap majelis dan pengurus gereja.
8. *Keberlanjutan Program Gereja*: Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, gereja mampu mendukung keberlanjutan program-program dan kegiatan gereja secara lebih efektif dan efisien.
9. *Implementasi Praktik Terbaik dalam Pengelolaan Keuangan*: Peserta mampu mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan gereja, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
10. *Peningkatan Kapasitas Majelis dan Koordinator Unsur*: Peningkatan keterampilan dan pengetahuan majelis dan koordinator unsur membantu mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih baik.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan ini meliputi: (1) Dukungan penuh dari pimpinan gereja yang memberikan legitimasi dan motivasi kepada peserta; (2) Relevansi materi dengan kebutuhan nyata peserta; (3) Metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif; (4) Penggunaan studi kasus dari konteks gereja sendiri yang membuat pembelajaran lebih kontekstual; dan (5) Penyediaan template Excel yang siap pakai yang memudahkan implementasi. Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi antara lain: (1) Keterbatasan literasi digital beberapa peserta, khususnya yang berusia di atas 50 tahun; (2) Keterbatasan fasilitas komputer pribadi yang dimiliki beberapa koordinator unsur; (3) Beban kerja koordinator unsur yang cukup tinggi sehingga waktu untuk praktik mandiri terbatas; dan (4) Keterbatasan akses internet di beberapa wilayah yang menghambat akses ke sumber belajar tambahan. Hambatan-hambatan ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan pelatihan lanjutan dan program pendampingan.

Temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan studi Setiawan dkk. (2022) yang melaporkan bahwa penggunaan Microsoft Excel efektif meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan pada UMKM, dengan tingkat keberhasilan 80-85%. Namun, konteks penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa pendekatan yang sama juga efektif untuk organisasi nirlaba keagamaan dengan karakteristik pengelolaan keuangan yang berbeda. Lebih lanjut, temuan tentang peningkatan kepercayaan jemaat sejalan dengan penelitian Zainon yang menunjukkan korelasi positif antara transparansi keuangan dan tingkat dukungan finansial pada organisasi nirlaba. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya investasi dalam pelatihan administrasi keuangan bagi pengurus gereja sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan keberlanjutan organisasi.

Kontribusi pelatihan ini terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan gereja dapat dijelaskan melalui teori *stewardship* Davis, Schoorman, & Donaldson yang menekankan bahwa pengurus organisasi termotivasi untuk bertindak sesuai kepentingan organisasi ketika mereka memiliki kompetensi dan pemahaman yang memadai tentang tanggungjawab mereka. Dalam konteks gereja, koordinator unsur yang telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan administrasi keuangan akan lebih mampu menjalankan fungsi *stewardship* mereka dengan baik, yaitu mengelola

sumber daya gereja secara bertanggung jawab dan transparan. Hal ini pada gilirannya akan memperkuat kepercayaan jemaat dan meningkatkan partisipasi dalam mendukung program-program gereja, menciptakan siklus positif antara kompetensi, akuntabilitas, kepercayaan, dan dukungan.

Secara keseluruhan, pelatihan dan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan di Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kapasitas organisasi gereja dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien.

Capaian Pelatihan Dan Pengabdian

Capaian dari Pelatihan dan Pengabdian adalah:

1. *Pemahaman Teoretis yang Meningkat*: Majelis dan koordinator unsur memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar administrasi keuangan dan prinsip-prinsip akuntansi yang relevan untuk pengelolaan keuangan gereja.
2. *Keterampilan Pembukuan yang Meningkat*: Peserta pelatihan mampu melakukan pembukuan dengan lebih terstruktur, mencakup pencatatan transaksi keuangan, penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan bulanan.
3. *Penerapan Sistem Keuangan yang Terstandar*: Gereja berhasil menerapkan sistem administrasi keuangan yang standar dan seragam, memudahkan proses audit dan evaluasi keuangan secara rutin.
4. *Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas*: Pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dengan laporan keuangan yang teratur dan dapat diakses oleh jemaat, sehingga meningkatkan akuntabilitas pengurus gereja.
5. *Kemampuan Melakukan Audit Internal*: Peserta dilatih untuk melakukan audit internal secara berkala, yang membantu dalam memastikan kepatuhan terhadap prosedur keuangan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
6. *Efisiensi Pengelolaan Dana Gereja*: Dengan keterampilan baru, majelis dan koordinator unsur mampu mengelola dana gereja dengan lebih efisien, termasuk dalam perencanaan anggaran dan pengendalian pengeluaran.
7. *Kepercayaan dan Partisipasi Jemaat yang Meningkat*: Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan gereja berkontribusi pada peningkatan kepercayaan jemaat dan partisipasi mereka dalam kegiatan gereja.
8. *Dokumentasi Keuangan yang Lebih Baik*: Peningkatan keterampilan dalam dokumentasi keuangan membantu memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat dengan benar dan dapat diakses untuk keperluan pelaporan dan audit.
9. *Keberlanjutan Program Gereja*: Pengelolaan keuangan yang lebih baik mendukung keberlanjutan program-program dan kegiatan gereja, memastikan bahwa dana yang tersedia dapat dialokasikan secara optimal.
10. *Peningkatan Kapasitas Organisasi*: Pelatihan ini membantu dalam meningkatkan kapasitas organisasi secara keseluruhan, dengan majelis dan koordinator unsur yang lebih terampil dan berpengetahuan dalam pengelolaan keuangan.
11. *Budaya Pengelolaan Keuangan yang Baik*: Terbentuknya budaya pengelolaan keuangan yang baik di antara pengurus gereja, termasuk pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan dana.

12. mplementasi Praktik Terbaik dalam Pengelolaan Keuangan: Penerapan praktik terbaik dalam administrasi keuangan dan pembukuan membantu gereja dalam mencapai standar yang lebih tinggi dalam pengelolaan keuangan.

Capaian-capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengabdian tersebut berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi majelis dan kordinator unsur di Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura, meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan gereja secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pelatihan Administrasi Keuangan dan Pembukuan bagi Majelis dan Koordinator Unsur di Jemaat GKI Marthen Luther Kamkei Abepura berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kompetensi dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan pengurus gereja. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai administrasi keuangan dan prinsip-prinsip akuntansi dasar, serta mampu melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan dengan lebih terstruktur. Pengelolaan keuangan gereja menjadi lebih transparan melalui penyusunan laporan keuangan yang teratur dan dapat diakses oleh jemaat, sehingga meningkatkan akuntabilitas pengurus serta kepercayaan jemaat. Selain itu, pengelolaan dana gereja menjadi lebih efisien berkat perencanaan anggaran dan pengendalian biaya yang lebih baik. Penerapan sistem administrasi keuangan yang standar juga memastikan kepatuhan terhadap prosedur keuangan dan mempermudah proses audit. Melalui pelatihan ini, terbentuk pula budaya pengelolaan keuangan yang baik di antara pengurus gereja, yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan dana gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N., & Prasetyo, A. (2020). *Enhancing financial literacy among micro-enterprises through simple bookkeeping training*. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(2), 256–268.
- Anto, H. M., Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keagamaan Pada Gereja GPDI Gloria Malang. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 10(1), 21–38.
- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun masa depan melalui manajemen keuangan pendidikan yang efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 65–74.
- Barus, D. C., Maulidia, R., & Karpriana, A. P. (2024). Implementasi Isak 35 Terhadap Laporan Keuangan Non Profit Organisasi Studi Kasus Gereja Gbcp Pontianak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1438–1454.
- Bibiana, R. P., Pah, V. C., & Suninono, A. R. (2023). Akuntabilitas Dimata Gereja: Melihat Praktik Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pada Gereja Polycarpus Atambua. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 700–717.
- Borrong, R. P. (2019). Kepemimpinan dalam gereja sebagai pelayanan. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2(2).
- Charity Commission for England and Wales. (2019). *Charity reporting and accounting: The essentials*. <https://www.gov.uk/government/publications/charity-reporting-and-accounting-the-essentials>
- Darnita, C. D., & Triadi, D. (2022). Strategi Manajemen Keuangan Gereja Kalimantan Evangelis Dalam Bentuk Badan Usaha. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 152–164.

- Johanis R. Wanma*, Yasir Attamimi, Anita Erari, Grace Colombine Lentari Rumbiak, Chrisostommi W. Tuhumena**
Pelatihan Administrasi Keuangan Dan Pembukuan Dengan Aplikasi Excel Bagi Kordinator Unsur Di Lingkungan Jemaat Gki Marthen Luther Kamkei Abepura
- Irvine, H. (2018). *Managing money in the church: The role of transparency and accountability*. *Journal of Religion and Society*, 20(1), 45–62.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Laughlin, R. C. (1988). *Accounting in its social context: An analysis of the accounting systems of the Church of England*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 1(2), 19–42. <https://doi.org/10.1108/EUM00000000004623>
- Lumbantobing, P. T., & Sunardi, J. (2024). Perancangan sistem informasi keanggotaan dan administrasi keuangan berbasis website pada gereja hkbp cengkareng. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(6), 12774–12781.
- Manongga, J. S. (2025). Stewardship Ekologis Berbasis Alkitab: Integrasi Hermeneutika Kontekstual dan Doktrin Ineransi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 8(1), 76–98.
- Melão, N. F., Maria Guia, S., & Amorim, M. (2017). Quality Management and Excellence in the third sector: examining European Quality in Social Services (EQUASS) in non-profit social services. *Total Quality Management & Business Excellence*, 28(7–8), 840–857.
- Muhajir, A., Panjaitan, T., Permana, A. B. S., & Nst, M. A. H. (2023). Menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi bagi pelaku UMKM (studi Pempek Pak Eko dan Grosir Leni SUMUT). *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(2), 207–212.
- Napitupulu, P. A., & Tobing, C. L. (2022). Signifikansi Kemampuan Manajerial Gembala Jemaat dalam Upaya Mencapai Visi-Misi Gereja. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 13(1), 13–36.
- Nonprofit Finance Fund. (2020). *2020 state of the nonprofit sector survey*. Nonprofit Finance Fund. <https://nff.org>
- Novita, W., Fitriadi, Y., Nopiana, P. R., & Gusnafitri, G. (2023). Pelatihan Laporan Keuangan dengan Google Spreadsheet dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan UMKM. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 217–225.
- Purba, D. S., Tarigan, V., & Tarigan, W. J. (2023). Pemodelan laporan keuangan gereja menuju transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 164–181.
- Purbiyati, Y. S., & Setyawati, V. D. (2020). Implementasi Spiritualitas Manajemen Keuangan pada Pengelolaan Keuangan Gereja Katolik. *Syntax Idea*, 2(11), 981–997.
- Resti, R., Randa, F., & Pasoloran, O. (2021). Model Akuntabilitas Keuangan Gereja Toraja: Studi Interpretif Fenomenologi. *SIMAK*, 19(01), 101–125.
- Saputra, E., Illu, J., & Kii, S. I. (2025). Transparansi Keuangan Gereja Sebagai Pilar Integrasi: Studi Atas Kasus Penyalahgunaan Dana. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 558–570.
- Silitonga, P. (2023). Peran Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Dan Upaya Gereja Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12216–12225.
- Setiawan, R. A., Mursalina, R., Rahmadani, N. P., & Adinugraha, H. H. (2022). *Utilization of Microsoft Excel in assisting the preparation of financial reports at MI Ngalian Tirta Pekalongan*. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 3(3), 189–198. <https://doi.org/10.28932/jice.v3i3.4501>
- Transparency International. (2021). *Global corruption report: Managing financial integrity in nonprofit organizations*. Transparency International. <https://transparency.org>

Johanis R. Wanma*, Yasir Attamimi, Anita Erari, Grace Colombine Lentari Rumbiak, Chrisostommi W. Tuhumena

Pelatihan Administrasi Keuangan Dan Pembukuan Dengan Aplikasi Excel Bagi Kordinator Unsur Di Lingkungan Jemaat Gki Marthen Luther Kamkei Abepura



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).